



Pengaruh Supervisi Pengawas dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Rida Patria¹

¹SMPN 1 Palasah, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional yang berlandaskan kepada akar budaya dan falsafah bangsa yang berorientasikan kepada persaingan global dalam kemajuan peradaban dunia melalui manajemen sistem pendidikan, baik yang bersifat human *resources* maupun yang bersifat material *resources*. Penemuan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang ada, terutama makalah *peer-review*, artikel dan laporan penelitian, tetapi juga dari laporan dan literatur lain tentang pengawasan dan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Data ini digunakan untuk menganalisis solusi untuk meningkatkan kinerja guru secara efektif. Dalam aktivitas pembimbingan ini, guru akan merancang silabus untuk masing-masing bidang pengembangan di setiap mata pelajaran sesuai standar isi. Beracuan ke uraian tersebut, bisa disebut bila kemampuan yang perlu ada di diri pengawas ialah mengarahkan guru ke kemampuan dan strategi, maupun petunjuk ke arah pemerolehan mutu guru selama menyusun silabus, perencanaan pembelajaran, menyajikan mata pelajaran, strategi, prosedur, serta teknik menyajikan pembelajaran; menyajikan materi di kelas, mempergunakan media, mengelola, merawat, dan memanfaatkan sarana yang tersedia. Keseluruhan itu bermaksud agar bisa memberi pembinaan ke guru supaya mengajar siswa secara optimal. Berdasar uraian tersebut, bisa diperjelas bila pengawasan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengawasi dan membina terkait pelaksanaan pendidikan atau administrasi yang dilaksanakan demi mengoptimalkan mutu pendidikan.

ABSTRACT

The aim of national education is to develop the potential of students to become people who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become citizens of a democratic and responsible country. In order to achieve this goal, a national education system was formed which is based on the cultural roots and philosophy of the nation which is oriented towards global competition in the advancement of world civilization through the management of the education system, both human resources and

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 03 Desember 2022

Direvisi 15 Desember 2022

Revisi diterima 26 Desember 2022

Kata Kunci:

Kinerja Guru, Motivasi Kerja, Pengaruh Supervisi Pengawas.

Kata Kunci:

Teacher Performance, Work Motivation, Influence of Supervisory Supervision.

material resources. Data discovery was made through a review of existing literature, especially peer-reviewed papers, articles and research reports, but also from reports and other literature on supervision and supervision in improving teacher performance. This data is used to analyze solutions to improve teacher performance effectively. In this mentoring activity, the teacher will design a syllabus for each field of development in each subject according to content standards. Referring to this description, it can be said that the ability that needs to be present in supervisors is directing teachers to abilities and strategies, as well as instructions towards obtaining teacher quality during the preparation of syllabus, lesson planning, presenting subjects, strategies, procedures, and techniques for presenting learning; present material in class, use media, manage, maintain, and utilize the available facilities. The overall intention is to be able to provide guidance to teachers so that they teach students optimally. Based on this description, it can be clarified if educational supervision can be understood as an effort to supervise and guide related to the implementation of education or administration carried out in order to optimize the quality of education.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Rida Patria
SMPN 1 Palasah
Majalengka, Jawa Barat, Indonesia
ridapatria@gmail.com

How to Cite: Patria, Rida. (2023). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1) 10-19. DOI: <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.182>

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional yang berlandaskan kepada akar budaya dan falsafah bangsa yang berorientasikan kepada persaingan global dalam kemajuan peradaban dunia melalui manajemen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun yang bersifat material *resources*.

Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources dan material resources tersebut dapat diartikan dan segi kuantitas maupun kualitasnya. Pelbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Indonesia pada zaman kemerdekaan berupaya memberikan layanan pendidikan yang baik untuk masyarakat. Semua itu terbukti dari prestasi yang sudah diraih hingga saat ini. Namun, dibalik itu banyak masalah belum terselesaikan. Masalah tersebut mesti memperoleh kepedulian yang sungguh-sungguh dari segenap kubu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) berkaitan erat dengan sistem pendidikan. Masalah tersebut mesti memperoleh kepedulian yang sungguh-sungguh dari segenap kubu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya

manusia di Indonesia. Pendidikan berkualitas dapat digambarkan sebagai pendidikan fungsional yang menekankan baik bagian teoritis dan praktis dari sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang berkualitas berkaitan erat pula dengan kualitas guru. Pendidikan secara universal merupakan investasi jangka panjang dalam pengembangan manusia dan utama untuk keberlanjutan bangsa dan Negara. Keberhasilan suatu negara lebih kurangnya bergantung pada tingkat kinerja gurunya.

Kinerja guru bergantung pada kondisi kerja dan beberapa faktor lainnya minimnya mutu pendidikan nasional ini tidak terlepas dari kurangnya kinerja guru. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang kekurangan guru yang berkompeten. Hal tersebut sudah menyalahi aturan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yakni pendidikan guru seharusnya S-1. Oleh sebab itu, Salah satu upaya yang dilakukan dalam membina kecakapan kinerja guru dalam bidang akademik mesti dilakukan gerakan supervisi akademik di sekolah bagi pengawas akademik yang profesional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Upaya tersebut pada akhirnya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara (Laimeheriwa, 2022; Ramadhan, 2017; Sutarjo, 2014).

Oleh karenanya Pendidikan menjadi tahapan yang sangat penting yang harus dilalui oleh setiap anak bangsa. Hal ini diperkuat oleh pendapat para ahli bahwa pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Lamanya mengenyam pendidikan dinilai memiliki banyak pengaruh terhadap pembentukan daya saing seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula peluang seseorang untuk meningkatkan kualitas daya saing mereka, dan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang. Posisi ini disadari ataupun tidak pendidikan menjadi tolak ukur yang penting sebagai modal utama seseorang untuk berkompetisi dalam dunia kerja dan lain sebagainya. Dalam hal ini posisi guru dalam dunia pendidikan adalah garda terdepan dan sentral di dalam terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan kinerja guru diperlukan adanya totalitas, maupun dedikasi, sebagai seorang pendidik yang mencetak sumber daya manusia. Kinerja guru adalah *performance* atauujuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja guru mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru harus mampu meningkatkan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil atau unjuk kerja, dari segala bidang yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sedangkan seorang guru harus memiliki kompetensi memadai dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya menjadi rujukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 (pasal 8) secara jelas dinyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru berperan selaku tenaga pendidik dan sebagai indikator dari kualitas pendidikan di suatu negara, yang berperan krusial untuk menentukan kesuksesan kegiatan belajar mengajar mulai dari tahap merencana, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Khobir et al., 2021; Ndapaloka et al., 2016; Nurnalisa, 2008).

Tanggung jawab yang guru memang dirasa besar, tidak mengherankan bila pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui berbagai program berskala nasional, yang tidak terlepas dari isu hangat yang menjadi sorotan pemerintah maupun masyarakat saat ini yaitu kinerja guru. Terlebih dengan diselenggarakannya program-program peningkatan mutu guru antara lain dengan peningkatan kompetensi guru (PKG), sertifikasi guru dan penilaian kinerja berkelanjutan (PKB), kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), berbagi diklat serta *workshop*. Seperti halnya pada beberapa kota dan Kabupaten, pemerintah dari dinas pendidikan kabupaten secara rutin menjalankan segala program nasional sebagai usaha meningkatkan mutu maupun hasil kerja guru. Hanya saja, realitas berkata lain karena sejauh ini hasil kerja guru belum benar-benar optimal. Implementasi program itu sekadar untuk formalitas saja: kompetensi guru yang diikutsertakan pada diklat, sebelum atau setelah diklat tidak berbeda.

METODOLOGI

Pencarian data dilakukan melalui tinjauan literatur yang pada jurnal-jurnal ilmiah, terutama makalah, artikel dan laporan penelitian, tetapi juga dari laporan dan literatur lain tentang pengawasan dan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Data ini digunakan untuk menganalisis solusi untuk meningkatkan kinerja guru secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Bila kinerja guru sebagai kompetensi yang perlu guru perhatikan selama menjalankan pekerjaan/tugasnya. Kinerja dianggap baik dan memuaskan jika pencapaian tujuan berdasar pada kriteria yang direncanakan. Bila kinerja guru bisa dipahami sebagai taraf kesuksesan pendidik selama menjalankan tugas dan pendidikan berdasar pertanggungjawaban atau kewenangan, sesuai standar kinerja yang sudah direncanakan selama kurun waktu tertentu demi memperoleh tujuan pendidikan. Kinerja guru pun bisa terlihat dan terukur melalui perincian kemampuan yang perlu guru miliki. Bila kinerja guru sebagai semua kegiatan yang mereka lakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah, selaku pendidik, pengajar, pengarah, pembimbing, dan pemandu siswa demi memperoleh tingkat kedewasaan atau kematangan.

Kinerja guru sebenarnya terarah ke perilaku guru pada pekerjaan, serta efektivitas selama melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya agar bisa memengaruhi siswa ke tujuan yang dikehendaki. Bila kinerja ialah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang seseorang selesaikan, berarti kinerja ialah hasil dari penerapan tugas. Berdasar uraian tersebut, bisa memberi simpulan bila kinerja sebagai hasil pekerjaan atau prestasi

yang individu/kelompok lakukan selama melaksanakan fungsinya berdasar pada tanggung jawab berlandaskan pengalaman maupun kesanggupan dan waktu.

Lebih jelas pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan, Balitbang Kemendiknas membagi tiga komponen yang dapat menjadi indikator kinerja agar menjadi guru yang berkualitas yaitu:

1. Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun *non-rutin* yang disebut tugas adaptif.
2. Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja yang melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaanya terhadap organisasinya.
3. Perilaku negatif yang mengganggu ketercapaian tujuan organisasi seperti sabotase, korupsi, menghamburkan sumber daya, gosip, pelecehan dan penyalahgunaan kewenangan.

Motivasi Kerja

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Pada sebuah penelitian, jika kinerja guru sebagai kompetensi yang perlu guru perhatikan selama menjalankan pekerjaan/tugasnya. Kinerja dianggap baik dan memuaskan jika pencapaian tujuan berdasar pada kriteria yang direncanakan. Bila kinerja guru bisa dipahami sebagai taraf kesuksesan pendidik selama menjalankan tugas dan pendidikan berdasar pertanggungjawaban atau kewenangan, sesuai standar kinerja yang sudah direncanakan selama kurun waktu tertentu demi memperoleh tujuan pendidikan. Kinerja guru pun bisa terlihat dan terukur melalui perincian kemampuan yang perlu guru miliki (Mustofa, n.d.; Sutarjo, 2014). Bila kinerja guru sebagai semua kegiatan yang mereka lakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah, selaku pendidik, pengajar, pengarah, pembimbing, dan pemandu siswa demi memperoleh tingkat kedewasaan atau kematangan. Kinerja guru sebenarnya terarah ke perilaku guru pada pekerjaan, serta efektivitas selama melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya agar bisa memengaruhi siswa ke tujuan yang dikehendaki. Bila kinerja ialah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang seseorang selesaikan, berarti kinerja ialah hasil dari penerapan tugas. Berdasar uraian tersebut, bisa memberi simpulan bila kinerja sebagai hasil pekerjaan atau prestasi yang individu/kelompok lakukan selama melaksanakan fungsinya berdasar pada tanggung jawab berlandaskan pengalaman maupun kesanggupan dan waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa konstruk Motivasi Berprestasi Guru berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konstruk Kinerja Guru dengan kontribusi sebesar 36% yang termasuk dalam kategori tinggi namun karena tingkat signifikansi/t sebesar 0.296 yang berarti di bawah tingkat penerimaan signifikansi maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi tidak membawa pengaruh langsung terhadap kinerja guru, sekalipun secara teori dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi Guru tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Alasan penolakan hipotesis ini karena berkaitan dengan motivasi atau dorongan dari dalam diri guru itu sendiri melalui diklat maupun kursus tertentu. Alasan lainnya adalah karena guru belum melakukan aktifitas yang menantang, memilih aktivitas dengan tingkat kesulitan yang mudah dan menghindari tugas yang sedang, tidak suka bekerja keras, tidak memiliki harapan untuk sukses, tidak mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi, tidak disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, tidak melakukan evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan, mencari cara baru (inovatif-kreatif) dalam menyelesaikan tugasnya. Apabila hal-hal negatif di atas dapat dihilangkan oleh guru maka semuanya itu akan berpengaruh pada peningkatan kinerja, kreativitas dan rasa percaya diri guru dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru sementara disiplin kerja dan supervisi pengawas memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja guru, sedangkan supervisi pengawas melalui disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru serta supervisi pengawas melalui motivasi berprestasi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja guru (Ndapaloka et al., 2016; Ramadhan, 2017). Selanjutnya, diharapkan agar para guru dapat memenuhi tuntutan dunia pendidikan saat ini yakni kreativitas guru dalam mengajar dan menciptakan metode-metode mengajar yang efektif dan menyenangkan, menerapkan pola mengajar baru yang kreatif, menunjukkan semangat dalam mengajar dan melalui persiapan yang memadai yang akan mudah apabila guru memiliki motivasi untuk berprestasi dan dorongan dari dalam dirinya untuk maju atau berkreasi menciptakan inovasi-inovasi dalam melaksanakan tugas mengajarnya serta menambah wawasan melalui membaca, menulis dan mencipta, mengembangkan diri melalui diklat maupun kursus tentu, yang semuanya itu akan berpengaruh pada peningkatan kinerjanya, antara lain dengan melakukan aktivitas yang menantang, memilih aktivitas dengan tingkat kesulitan yang sedang dan menghindari tugas yang mudah, suka bekerja

Keterkaitan Supervisi Akademik Pengawas dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru

Istilah supervisi berasal dari bahasa inggris dari akar kata super artinya di atas dan *vision* mempunyai arti melihat. Dengan demikian secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dalam pengertian lain supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif Definisi supervisi akademik tidak berbeda dengan supervisi pendidikan dengan fokus, yaitu meneliti, melakukan penilaian, peningkatan, pengembangan kualitas aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan perseorangan atau kelompok, dan berkonsultasi secara berdialog profesional. Supervisi ialah prosedur untuk mengawasi aktivitas pendidikan, terutama mengawasi proses belajar mengajar, mengawasi guru selama mengajar, mengawasi siswa, dan mengawasi kondisi yang mengakibatkannya. Kegiatan terlaksana melalui pengidentifikasian kekurangan

pembelajaran agar bisa menyempurnakan segala sesuatu yang menjadi penyebab, dan alasan guru tidak memperoleh kesuksesan selama menjalankan tugas. Sesuai uraian tersebut, maka perlu menyelenggarakan tindak lanjut melalui perbaikan berbentuk pembinaan.

Supervisi akademik berperan sebagai kemampuan yang sepatutnya ada di dalam pengawas selama menjalankan tanggung jawab dan tugas untuk membina dan meningkatkan kualitas pendidikan, seperti:

1. Pemahaman terhadap prinsip, konsep, teori, kriteria, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran sesuai materi sekolah menengah.
2. Pemahaman terhadap konsep, prinsip, teori/teknologi, dan kecenderungan perkembangan proses belajar mengajar/pembimbingan setiap mata pelajaran di sekolah menengah;

Dalam aktivitas pembimbingan ini, guru akan merancang silabus untuk masing-masing bidang pengembangan di setiap mata pelajaran sesuai standar isi. Mengacu ke uraian tersebut, bisa disebut bila kemampuan yang perlu ada di diri pengawas ialah mengarahkan guru ke kemampuan dan strategi, maupun petunjuk ke arah pemerolehan mutu guru selama menyusun silabus, perencanaan pembelajaran, menyajikan mata pelajaran, strategi, prosedur, serta teknik menyajikan pembelajaran; menyajikan materi di kelas, mempergunakan media, mengelola, merawat, dan memanfaatkan sarana yang tersedia. Keseluruhan itu bermaksud agar bisa memberi pembinaan ke guru supaya mengajar siswa secara optimal. Berdasar uraian tersebut, bisa diperjelas bila pengawasan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya mengawasi dan membina terkait pelaksanaan pendidikan atau administrasi yang dilaksanakan demi mengoptimalkan mutu pendidikan. Sudut pandang kebijakan, pengawasan pendidikan telah terjadi perubahan sesuai perubahan filosofi dan sistem manajemen pemerintah. Landasan yuridis formal pengawasan pendidikan sekarang mengarah ke Surat Keterangan Menpan No. 9/KEP/M.PAN/10/2001 mengenai Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit, termasuk Kemendiknas No. 097/U/2002 terkait Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda dan Olahraga (Guntoro, 2020; Tarigan et al., 2022).

Target pengawasan pendidikan, yakni aktivitas pengawas yang diarahkan ke kondisi pendidikan dan aktivitas pembelajaran yang berpeluang mewujudkan tujuan secara optimal. Atas dasar itulah, tujuan utama pengawasan pendidikan ialah penerapan kegiatan belajar mengajar dan penerapan aktivitas pendidikan, meliputi tata kelola kelas, tata kelola sekolah, administrasi kurikulum, penerapan bimbingan, tersedianya fasilitas penunjang pendidikan, pengajaran, atau pelaksanaan.

Kompetensi pengawas bidang akademik berpeluang memberi jaminan bagi guru untuk membantu penyelesaian permasalahan terkait mengajar atau terkait prosedur menyusun program, menyusun silabus, membuat RPP, menyajikan materi pelajaran, serta terkait upaya meningkatkan kualitas guru maupun siswa.

Secara etimologi, pengawas/supervisi ialah istilah yang berakar dari bahasa Inggris, yaitu *supervision*, meliputi dua kata: *super* dan *vision* yang bermakna melihat secara terperinci terhadap pekerjaan secara menyeluruh. Pihak yang melakukan supervisi dikenal dengan supervisor. Kata pengawas mengandung arti segala aktivitas

untuk mengamati agar pekerjaan terlaksana sesuai prosedur/aturan. Selama mengembangkan pengawasan, disebut pula istilah lain, yakni mendapati metode bekerja kooperatif. Di pendidikan modern seperti sekarang, pengawasan bukan sesuatu yang menjadi tanggung jawab petugas, tetapi tanggung jawab bersama yang dikoordinasikan antar pihak. Pengawasan memuat pemahaman sebagai pengamatan yang terlaksana secara terus menerus, merekam, menjelaskan, maupun petunjuk. Sesuai definisi tersebut, digambarkan secara jelas bila sebenarnya masing-masing pengawasan mendapat tanggung jawab dan kewenangan untuk melaksanakan layanan secara profesional, penilaian, maupun pembinaan teknik pendidikan atau administrasi di masing-masing satuan pendidikan yang menjadi tugasnya.

Guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Untuk menjamin bahwa pengawas sekolah dapat bekerja secara efektif dan efisien, pemerintah saat ini telah meluncurkan kebijakan penilaian kinerja untuk unsur pelaksanaan pendidikan yakni diatur dengan Permendiknas.

Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah yang menyatakan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Seorang pengawas dalam menjalankan kegiatannya juga harus memperhatikan prinsip dari fungsi pengawas. Prinsip adalah satu yang harus diperhatikan oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Hal ini sangat penting, sebab tanpa kegiatan pengawasan yang dilakukan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip pengawasan tersebut akan dapat mengurangi kualitas keberhasilan kegiatan tersebut

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa, supervisi memiliki faktor penting dalam peningkatan kinerja guru. Adanya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan bukti bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan uji signifikansi, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik terhadap profesionalisme guru (Laimeheriwa, 2022; Wulandari, 2021). Terdapatnya pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian.

KESIMPULAN

Peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* dan *material resources* tersebut dapat diartikan dan segi kuantitas maupun kualitasnya. Pelbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Indonesia pada zaman kemerdekaan berupaya memberikan layanan pendidikan yang baik untuk masyarakat. Semua itu terbukti dari prestasi yang sudah diraih hingga saat ini. Bila kinerja guru sebagai semua kegiatan yang mereka lakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah, selaku pendidik, pengajar, pengarah, pembimbing, dan pemandu siswa demi

memperoleh tingkat kedewasaan atau kematangan. Kinerja guru sebenarnya terarah ke perilaku guru pada pekerjaan, serta efektivitas selama melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya agar bisa memengaruhi siswa ke tujuan yang dikehendaki. Bila kinerja ialah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang seseorang selesaikan, berarti kinerja ialah hasil dari penerapan tugas. Berdasar uraian tersebut, bisa memberi simpulan bila kinerja sebagai hasil pekerjaan atau prestasi yang individu/kelompok lakukan selama melaksanakan fungsinya berdasar pada tanggung jawab berlandaskan pengalaman maupun kesanggupan dan waktu. Guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Untuk menjamin bahwa pengawas sekolah dapat bekerja secara efektif dan efisien, pemerintah saat ini telah meluncurkan kebijakan penilaian kinerja untuk unsur pelaksanaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Khobir, K., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. 2(September), 83–96.
- Laimeheriwa, V. (2022). *Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru kemajuan pendidikan, tidak sebatas rutinitas ditetapkan pemerintah . Guru dihadapkan pada puas di dalam bekerja . Kepuasan kerja akan berdampak terhadap kua*. 13(1), 1–8.
- Mustofa, D. R. (n.d.). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengawas Satuan Pendidikan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus Pada Sma Ma'arif Nu 5 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)*. 1.
- Ndapaloka, V., Hardyanto, W., Prihatin, T., Pendidikan, P. M., Pascasarjana, P., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2016). *Abstrak*. 5(1), 42–54.
- Nurnalisa, Z. (2008). *Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada Smk Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar*. 81–92.
- Ramadhan, A. (2017). *Journal of Educational Science and Technology Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene*. 1, 136–144.
- Sutarjo. (2014). Pengawas, Supervisi Kepala, D A N Peningkatan, Dalam Pembelajaran, Mutu. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(November), 105–117.
- Tarigan, R. B. R., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). *Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)*. 3(2), 968–980.
- Wulandari, D. Y. (2021). *Studi tentang pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah dan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran di smk negeri 1 cipeundeuy*. 6(1), 83–93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>

BIOGRAFI PENULIS

	Rida Patria     Mahasiswa Magister, Universitas PGRI Yogyakarta, rida.patria@gmail.com